

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelompok B2 TK Tut Wuri Handayani yang beralamat di Perumnas Griya Sejahtera Blok P. No 3 Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester dua tahun ajaran 2014/2015. Pada waktu tersebut anak sudah mulai aktif belajar di sekolah, selain itu anak telah dapat beradaptasi dengan lingkungan dan orang – orang yang baru dikenal sehingga guru perlu memberikan stimulasi yang tepat agar anak merasa senang berangkat ke sekolah. Salah satu stimulasi yang diberikan adalah dengan bermain bisik berantai.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok B2, berusia 4-5 tahun di TK Tut Wuri Handayani yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok B2 sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti melihat dari 22 orang siswa ada sekitar 13 orang anak atau sekitar 85% anak mengalami kesulitan berbahasa lisan.

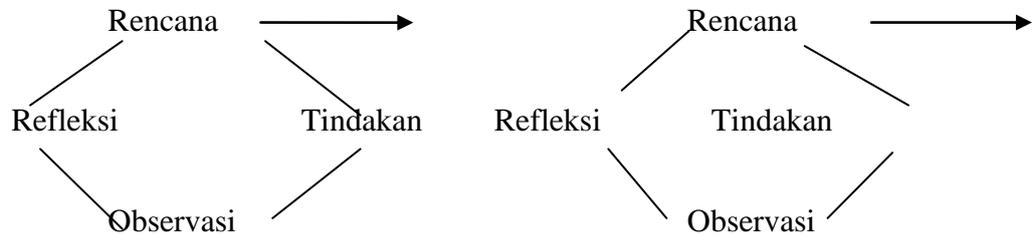
C. Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki berbagai kegiatan yang ada di sekolah, penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan tugas guru di lapangan yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada di sekolah dengan kata lain penelitian yang dilakukan dapat memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran dapat mencari jawaban atas segala permasalahan yang dialami sehari-hari saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan serta situasi tempat bekerja menurut Kemmis & Carr dalam Kasbolah (1999:13). Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian yang dapat merubah pembelajaran menjadi lebih baik, namun demikian secara tidak langsung guru akan belajar tentang proses perubahan pembelajaran itu sendiri selain itu penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan cara melakukan tindakan praktis serta merefleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan yang di dalam siklus tersebut terdapat informasi balikan dari siklus sebelumnya, selain itu penelitian juga dapat memberikan kesempatan pada guru untuk melaksanakan beberapa tindakan melalui beberapa siklus agar kegiatan pembelajaran dapat berfungsi secara efektif, siklus pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dan di dalam siklus tersebut

terdapat empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan siklus pembelajaran di atas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Rencana Penelitian

Rencana penelitian sebagai berikut :

1. Rancangan Kegiatan
 - a. Menentukan pencapaian perkembangan
 - b. Menentukan APE
 - c. Membuat skenario kegiatan
 - d. Membuat kisi-kisi penilaian
2. Pelaksanaan kegiatan

Terdiri dari tiga tahapan

- a. Observasi

Observasi pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, melalui observasi peneliti dapat secara langsung melihat, mengamati lalu mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

b. Refleksi

Refleksi digunakan setelah selesai melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan setelah itu peneliti dapat menentukan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu alat pengukur yang mempunyai standar penilaian yang objektif sehingga dapat mengukur dan membandingkan keadaan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya adalah observasi. Menurut Guma dan Lincoln dalam Hamdani dan Hermala (2008:70) manfaat dari menggunakan observasi sebagai bahan dasar penilaian dalam penelitian adalah pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, melalui observasi peneliti dapat secara langsung melihat, mengamati lalu mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, selain itu melalui observasi peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan menggunakan daftar cek, daftar cek digunakan pada saat kegiatan sedang atau telah berlangsung dengan cara memberi check list pada kisi-kisi penilaian secara terperinci yang disesuaikan dengan pencapaian perkembangan anak usia dini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis triangulasi, analisis triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang perspektif yang berbeda, sehingga peneliti dapat merefleksi dirinya sendiri dengan menggunakan pendapat dari anak, teman sejawat, dan refleksi individu yang berguna untuk menindak lanjuti permasalahan yang ada. Selain menggunakan teknik penilaian triangulasi peneliti juga menganalisis data yang berbentuk bilangan / kualitatif dianalisis secara deskriptif yaitu dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal yaitu dari siklus ke 1 sampai siklus ke 3.

Data yang berbentuk kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, refleksi dari kondisi awal yaitu dari siklus ke 1 sampai siklus ke 3, pengumpulan data dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung melalui observasi/pengamatan menggunakan lembar observasi / rubrik.

Pada kolom criteria penilaian peneliti memberi tanda check list (\surd) yang telah disediakan sebagai lembar pengamatan pencapaian perkembangan anak, menggunakan lembar daftar cek dari hasil observasi yang telah dilakukan. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini, criteria penilaian dibagi menjadi 4 diantaranya:

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Setelah data dianalisis peneliti akan menghitung jumlah presentase setiap anak, menurut Isaac dalam Muslich (2012:162) menemukan bahwa analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Data dianalisis menggunakan rumus persentase tersebut, kemudian peneliti memberikan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Tabel di bawah ini adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti :

Tabel 1. Persentase Indikator Penilaian

JenisPenilaian	NilaiPersentase
BB (Belum Berkembang)	0% - 25%
MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%

Data yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilan pada kategori penilaian yang diberikan :

- 1.) Anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) apabila perkembangan yang diperolehnya 0%- 25%.

- 2.) Anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) apabila perkembangan yang diperolehnya 26% -50%.
- 3.) Anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila perkembangan yang diperolehnya 51%- 75%.
- 4.) Anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila perkembangan yang diperolehnya (76% - 100%).

G. Definisi Konseptual Dan Operasional Berbahasa

1. Definisi Konseptual Berbahasa

Bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak, bahasa digunakan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide, bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir, perkembangan bahasa dapat berkembang melalui peniruan bunyi, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dalam perkembangan anak.

2. Definisi Operasional Berbahasa

Pengembangan kemampuan bahasa lisan adalah pengembangan bahasa untuk anak usia dini terbagi menjadi tiga aspek perkembangan yaitu mengungkapkan bahasa, menerima bahasa dan keaksaraan. Pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam suku kata yang dirangkai menjadi kalimat sederhana serta dapat digunakan untuk berkomunikasi, selain itu juga perkembangan

bahasa berhubungan erat dengan kemampuan untuk bersosialisasi, alat untuk berfikir yang dapat memahami suatu proses kegiatan berkomunikasi dengan orang lain.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat pencapaian perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan sesuai pada kategori penilaian, yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan mencapai pada kriteria penilaian yang yaitu 51% -75% dapat dikatakan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan kriteria di atas maka indikator yang mendukung agar kemampuan berbahasa anak usia dini berhasil sebagai berikut :

1. Anak dapat menyebutkan 4-5 suku kata
2. Anak mampu menceritakan pengalamannya secara sederhana.
3. Anak mampu menyusun suku kata menjadi kalimat sederhana.